BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, teori yang diangkat yaitu teori komunikasi antarpribadi, dimana digunakan untuk menganalisis fenomenologi komunikasi antarpribadi para penderita gagal ginjal yang terjadi di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. RA. Habibie Kota Bandung.

Menurut Sugiyono dalam bukunya mengemukakan bahwa :

> "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi". (Sugiyono, 2012:1)

Beda dengan pendapat diatas, David William dalam buku Lexy Moleong menyatakan :

> "Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah". (Moleong, 2007:5)

Dari definisi yang dikemukakan diatas, didalamnya terdapat pemaparan tentang penelitian yang alamiah, hal ini berarti penelitian ini bersifat apa adanya atau natural setting. Berbeda dengan definisi diatas Kirk dan Miller mengemukakan bahwa :

> "Pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasan sendiri yang berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya". (Hikmat, 2011:38)

Maka jika dicermati penelitian kualitatif didalamnya ada proses berpikir yang bersifat induktif dalam memahami dan menafsirkan suatu kejadiaan yang terjadi dengan menggunakan metode yang alamiah.

Pendekatan fenomenolgi dapat diartikan sebagai upaya studi tentang pengetahuan yang timbul karena rasa kesadaran ingin mengetahui. Objek pengetahuan berupa gejala atau kejadian-kejadian dipahami melalui pengalaman secara sadar *(councious experience).* Fenomenolgi menganggap pengalaman yang aktual sebagai data tentang realitas yang dipelajari. Kata gejala *(phemenon)* yang bentuk jamaknya adalah *phenomena* merupakan asal istilah fenomenologi dibentuk, dan dapat diartikan sebagai suatu tampilan dari objek, kejadian, atau kondisi-kondisi menurut persepsi (Littlejohn, 2002:184).

Dengan demikian pendekatan fenomenologi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa aktivitas dan prilaku sekelompok orang tertentu hanya dapat dipahami melalui pengamatan peristiwa yang terjadi secara alamiah pada objek penelitian itu sendiri.

Istilah fenomenologi pertama kali diperkenalkan oleh Johann Heinrich Lambert pada abad ke-18, sampai pada tahun 1889, Franz Brentano menggunakan fenomenolgi untuk psikologi deskriptif, dan dari sinilah awalnya Edmund Hesserl menggunakan istilah fenomenologi untuk pemikirannya mengenai kesenjangan.

Tokoh fenomenolgi, Edmund Husserl mengatakan bawa fenomenolgi adalah ilmu yang fundamental dalam berfilsafat, fenomenologi adalah ilmu tentang hakikat dan bersifat a priori, selain itu Husserl juga mengatakan bahwa fenomenologi merupakan sebuah kesadaran yang bersifat lebih terbuka. Pokok dari pemikiran Husserl ialah bahwa fenomena adalah realitas sendiri yang tampak, dimana tidak ada batasan antara subjek dengan realitas itu sendiri.

Definisi fenomenologi komunikasi itu sendiri adalah kajian terhadap kejadiaan atau apa-apa yang nampak, fenomenologi berarti ilmu tentang gejala-gejala atau apa saja yang tampak. Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi). Pendekatan fenomenologi hampir sama dengan pendekatan *hermeneutics* yang menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih baik tentang sosial budaya, politik, atau konteks sejarah dimana pengalaman itu terjadi.

Tradisi fenomenologi berkonsentrasi pada pengalaman pribadi termasuk bagian dari individu-individu yang ada saling memberikan pengalaman ssatu sama lainnya. Komunikasi dipandang sebagai proses berbagai pengalaman atau informasi antar individu melalui dialog. Hubungan baik antar individu mendapat kedudukan yang tinggi dalam tradisi ini. Tradisi fenomenologi mengatakan bahwa bahasa adalah yang mewakili suatu pemaknaan terhadap benda.

Pada dasarnya fenomenologi adalah suatu tradisi pengkajian yang digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman manusia. Seperti yang dikemukakan

oleh Littlejohn bahwa fenomenologi adalah suatu tradisi untuk mengeksplorasi pengalaman manusia. Dalam konteks ini ada asumsi bahwa manusia aktif memahami dunia disekelilingnya sebagai sebuah pengalaman hidupnya dan aktif menginterprestasikan penglaman tersebut.

Asumsi pokok fenomenologi adalah manusia secara aktif menginterprestasikan pengalamannya dengan memberikan makna atas sesuatu yang dialaminya. Oleh karena itu interprestasi merupakan proses aktif untuk memberikan makna atas sesuatu yang dialami manusia. Dengan kata lain pemahaman adalah suatu tindakan kreatif, yakni tindakan menuju pemaknaan.

Fenomenologi menjelaskan perilaku manusia yang dialami dalam kesadaran. Fenomenologi mencari pemahan seseorang dalam membangun makna dan konsep yang bersifat intersubjektif. Oleh karena itu, penelitian fenomenologi harus berupaya untuk menjelaskan makna dan pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala tertentu. Artinya fenomenologi merujuk kepada semua pandangan sosial yang menempatkan kesadaran manusia dan makna sunjektif sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial.

Fenomenologi juga merupakan metode dan filsafat. Selain metode, fenomenologi membentangkan langkah-langkah yang harus diambil sehingga kita sampai pada fenomenologi yang murni. Fenomenologi mempelajari dan melukiskan ciri-ciri intrinsik fenomena-fenomena sebagaimana fenomena itu sendiri menyingkapkan diri kepada kesadaran. Fenomenologi juga memberi pengetahuan yang diperlukan dan esensial mengenai apa yang ada.

Fenomenologi merupakan suatu desain penelitian yang mana pada saat penelitian tersebut berlangsung, peneliti memperhatikan tiap fenomena yang terjadi di lokasi. Karena pada pengertiannya, fenomenologi adalah sebuah setting alamiah, dimana peneliti dituntut untuk dapat memperhatikan kegiatan yang terjadi secara alami dan natural pada objek penelitiannya.

Dengan demikian desain penelitian fenomenolgi komunikasi digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi pada kehidupan dan pengalaman seseorang sehingga menarik untuk diteliti, penelitian yang dilakukan dapat dipahami melalui pengamatan aktivitas dan prilaku yang terjadi secara alami pada objek penelitian. Fenomenologi hanya dapat ditemukan apabila peneliti mampu ikut serta dan merasakan apa yang dirasakan pula objek penelitiannya, dimana pada penelitian ini, peneliti dituntut agar mampu memahami perasaan pasien penderita gagal ginjal sebagai objek penelitian.

3.2 Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi tentang objek yang akan diteliti, informan memiliki peran penting dalam sebuah penelitian kualitatif dan dapat menunjang data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti untuk menjadi pembahasan dalam penelitian adalah para penderita gagal ginjal yang menjalani proses

hemodialisa di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. RA. Habibie Kota Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kepada para penderita gagal ginjal yang melakukan komunikasi antarpribadi selama menjalani proses hemodialisa ketika berada di Rumah Sakit Khusus ginjal Ny. RA. Habibie Kota Bandung. Subjek penelitian akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama penelitian. Informan dari penelitian ini yaitu informan kunci *(key informan).*

> "Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan utama adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Sedangkan informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti". (Hendraso dalam Suyanto, 2005:171)

3.2.2 Penarikan Informan

Teknik penarikan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih orang-orang tertentu karena dianggap berdasarkan penilaian tertentu mewakili narasumber data yang dipelukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah :

> "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti penjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti". (Sugiyono, 2012:54)

Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif: "Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian." (Moleong, 2007:132). Pemilihan informan harus didasari pada keterkaitan informan tersebut dengan sesuatu yang dieliti sehingga hasil yang diperoleh tepat dan sesuai dengan kenyataan.

Adapun kriteria utama yang ditetapkan dalam pemilihan informan pada penelitian ini adalah :

1. Merupakan pasien gagal ginjal yang telah menjalani proses hemodialisa selama kurang lebih 3 tahun lamanya
2. Merupakan pasien gagal ginjal yang memiliki range usia 20-40 tahun
3. Merupakan pasien yang aktif dalam berkomunikasi

Dengan adanya kriteria tersebut, maka diharapkan penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan fokus penelitian yaitu untuk meneliti komunikasi antarpribadi yang terjadi pada pasien gagal ginjal selama menjalani proses hemodialisa. Informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang

dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait komunikasi antarpribadi para penderita gagal ginjal dalam berinteraksi dilingkungan Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. RA. Habibie kota Bandung.

Pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap 2 informan penelitian sebagai pasien penderita gagal ginjal yang berada di Rumah Sakit Ny. RA. Habibie Kota Bandung.

Pada penelitian ini, peneliti mengamati komunikasi antarpribadi para penderita gagal ginjal di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. RA. Habibie dalam berinteraksi selama proses hemodialisa.

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh, maka informan penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Ilva	27 Tahun	Pasien Gagal Ginjal
2	Satria	30 Tahun	Pasien Gagal Ginjal
3	Fasa	25 Tahun	Petugas Medis
4	Eni	55 tahun	Keluarga Pasien

Sumber : Peneliti, 2017

Adapun alasan peneliti memilih informan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ilva

   Peneliti memilih menjadikan Ilva sebagai informan, dikarenakan Ilva merupakan pasien yang sudah 5 tahun lamanya menjalani proses hemodialisa di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. RA. Habibie Kota Bandung, Ilva sudah tercatat sebagai pasien gagal ginjal sejak Februari 2012. Ilva dikenal sebagai perempuan yang kuat dan tegar dalam menghadapi penyakitnya, bahkan Ilva sering kali berangkat dan pulang tanpa didampingi keluarga pada saat akan melakukan proses hemodialisa.

2. Satria

   Peneliti memilih Satria sebagai salah satu informan untuk melakukan penelitian dikarenakan Satria terlihat aktif berbicara dan berinteraksi dengan sesama pasien lainnya selama proses hemodialisa berlangsung di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. RA. Habibie Kota Bandung. Satria dikenal sebagai pasien yang bersemangat untuk melalui segala macam prosedur yang harus dilewati untuk mencapai kesembuhan dari penyakitnya yang telah ia derita dari tahun 2010.

3. Fasa

   Peneliti memilih Fasa sebagai salah satu informan adalah karena Fasa merupakan salah satu petugas medis yang juga pernah

bekerja pada bagian administrasi rumah sakit, dalam posisi kerjanya Fasa berinteraksi langsung dengan pasien dan keluarga pasien mengenai segala prosedur yang harus dilewati dan juga memberikan bantuan pemasangan alat dialisis kepada pasien, sehingga Fasa berpotensi memiliki banyak informasi mengenai komunikasi yang terjadi antar sesama pasien maupun antar pasien dengan keluarga pasien.

4. Eni

   Peneliti memilih Eni sebagai salah satu informan penelitian dikarenakan Eni adalah salah satu keluarga pasien yang terlihat selalu mendampingi pasien setiap kali proses hemodialisa berlangsung, sehingga Eni memiliki banyak informasi mengenai kegiatan komunikasi yang terjadi baik pada saat proses hemodialisa berlangsung, maupun sebelum dan sesudah proses hemodialisa berlangsung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penulisan untuk dianalisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data dengan mencari sumber teoritis literatur dari beberapa tempat dengan tujuan melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian dan juga berhubungan dengan masalah penelitian. Peneliti mengambil referensi data dari beberapa buku yang berkaitan dengan masalah penelitian.

1. Studi literatur

   Peneliti melakukan studi literatur melalui buku-buku dan data-data yang terkait dan sesuai dengan permasalahan pokok penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tinjauan pustaka merupakan usaha untuk memperoleh informasi dengan cara menelaah dari bahan bacaan yang telah ditemukan sebagai sebuah referensi yang relevan dan sesuai serta berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melengkapi dan mencari informasi yang dibutuhkan.

   Seluruh data yang telah diperoleh melalui cara ini ialah data sekunder yang disajikan dengan cara mengutip dan mengungkapkan kembali teori-teori yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilakukan demi menunjang kesempurnaan hasil penelitian.

   Peneliti mengumpulkan keseluruhan data mulai dari buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan komunikasi antarpribadi para penderita gagal ginjal, sampai pada jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pokok penelitian.

2. *Internet Searching*

Internet searching atau pencarian secara *online* adalah pencarian dengan menggunakan perangkat komputer yang dilakukan melalui media internet dengan *software* pencarian tertentu pada *server* yang terhubung dengan internet yang tersebar diseuluruh dunia.

Penelusuran data online menurut Burhan Bungin adalah :

> "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat dan semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis". (Bungin dalam Nurohman, 2011: 19).

Dari pendapat Burhan Bungin yang di kutip diatas, peneliti menggunakan sumber data *online* sebagai data pendukung untuk kebutuhan informasi penelitian ini, dengan menggunakan *search engine* seperti *google, yahoo,* dan *blog* karena didalam situs ini banyak informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini. Jadi, sudah selayaknya peneliti menggunakan *internet searching* sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk melengkapi penelitian ini.

3.3.2 Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi langusung ke tempat objek penelitian, terdiri dari:

1. Wawancara Mendalam

Dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya. (MC Millan dan Schumacher 2001:443)

Dengan demikian wawancara mendalam adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipan. Wawancara ini dimaksudkan untuk memverikasikan, mengubah, dan memperluas pemikiran yang dikembagkan peneliti sebagai pengumpulan data.

Wawancara yang dilakukan terstruktur bertujuan untuk mencari data yang mudah dikualifikasikan, digolongkan, dan diklarifikasikan, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pasien penderita gagal ginjal, tenaga medis yang bekerja, dan keluarga pasien di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. RA. Habibie Kota Bandung.

2. Observasi Non-Partisipan

Untuk memperoleh pemahaman dan makna mendalam tentang bagaimana komunikasi antarpribadi para penderita gagal

ginjal di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. RA. Habibie Kota Bandung maka digunakan lah metode observasi dalam penelitian ini. Elvinaro Ardianto dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif menjelaskan bahwa :

> "Observasi non partisipan adalah jenis metode observasi, dimana seorang peneliti hanya berperan sebagai "penonton" saja tidak terjun sebagai "pemain" seperti dalam observasi partisipan. Ketika mengamati kelompok yang menjadi subjek penelitian, peneliti seolah menjaga jarak, tidak terjun langsung berbaur dengan kelompok penelitiannya. Dengan instrumen data yang dimilikinya, yaitu pedoman observasi, peneliti dapat mengamati dan men-checklist atau mendata fenomena atau segala kejadian yang diperlukan dalam penelitian itu." (Ardianto, 2011:180)

Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat, serta dapat dikontrol keandalan dan keserasiannya. Metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dalam bentuk pengamatan, pencatatan, secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.

Dalam observasi ini data yang diinginkan dapat akurat, maka peneliti melakukan pengamatan dan ikut berinteraksi dalam komunikasi yang terjadi pada para penderita gagal ginjal selama menjalani proses hemodialisa di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. RA. Habibie Kota Bandung, yaitu disamping peneliti sebagai pengamat yang mengamati secara detail dan rinci, juga

menyesuaikan diri dalam penelitian ini sesuai kemampuan dan pokok permasalahan peneliti terhadap objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

> "Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah kepercayaan atau pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian". (Satori, 2009:148)

Dokumentasi sangat penting guna memperkuat hasil dari penelitian peneliti terkait para penderita gagal ginjal di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. RA. Habibie Kota Bandung, serta mempermudah pengenalan dari objek yang sedang diteliti. Di lapangan peneliti akan mendokumentasikan bagaimana para penderita gagal ginjal berinteraksi dengan sesama pasien di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. RA. Habibie Kota Bandung.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitaif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk

menentukan valid atau tidaknya suatu teman atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan.

> "Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyo dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*". (Sugiyono, 2005:270)

Adapun uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Ketekunan, dapat diartikan untuk melakukan pengamatan yang lebih cermat dan teliti lagi daripada sebelumnya agar semua data dapat tersinkronisasi. Dengan cara ini, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan antara lain dengan cara membaca berbagai referensi yang terkait dengan penelitian ataupun dokumentasi yang terkait dengan penelitian mengenai Komunikasi Antarpribadi Para Penderita Gagal Ginjal di RSKG Habibie Bandung.
2. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalknya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, ataupun kuisioner. Pada penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan berbagai cara,

dari melakukan wawancara, lalu dicek dengan observasi, serta dokumentasi.

Teknik triangulasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu :

a. Teknik Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara membandingkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber pengumpulan data, yakni wawancara, telaah dokumen atau dokumentasi dari Komunikasi Antarpribadi Para Penderita Gagal Ginjal di RSKG Habibie Bandung

b. Triangulasi Waktu

   Teknik Triangulasi waktu yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan narasumber pada waktu yag berbeda.

3. Diskusi Teman Sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara maupun hasil akhir yang diperoleh dengan teman sejawat. Pemeriksaan oleh rekan sejawat ini berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan teman-teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum tentang hal dan permasalahan yang diteliti oleh peneliti, sehingga dapat me-review persepsi, pandangan, dan analisis yang dilakukan.
4. *Membercheck*, adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (narasumber). Tujuan *Membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang

diberikan oleh pemberi data. (Sugiyono, 2006 : 302). Peneliti mengecek kembali data dari informan kunci agar tidak ada ketimpangan data, peneliti menanyakan ke beberapa sumber atau membandingkan data dengan sumber lainnya, pada penelitian ini peneliti kembali menanyakan beberapa pertanyaan yang sama kepada narasumber penelitian yaitu pasien gagal ginjal di RSKG Habibie Bandung.

3.5 Teknik Analisa Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan.

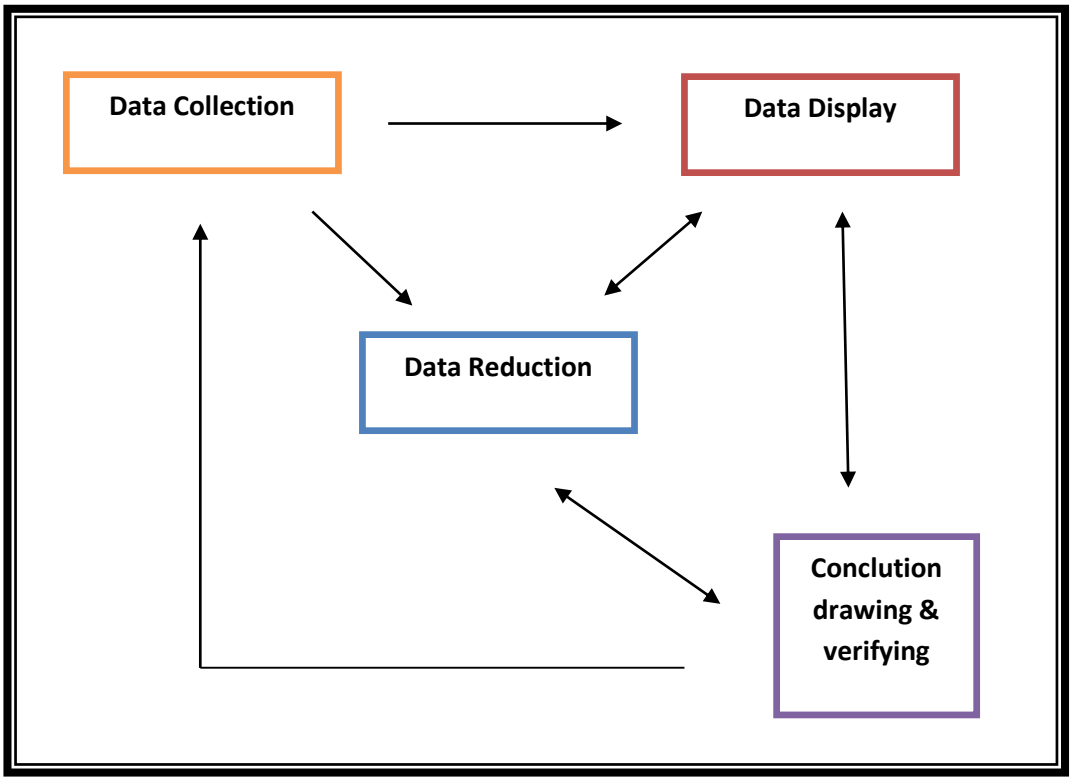
Bodgan & Biklen mengatakan bahwa :

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milaj menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain". (Bodgan dan Biklen dalam Moleong 2005:248).

Huberman dan Miles menggambarkan siklusnya seperti pada gambar berikut ini :

Gambar 3.1

Komponen Analisis Data Model Kualitatif



Sumber : Faisal (Bungin, 2003:69)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data *(Data reduction),* kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan arah penelitian, selanjutnya data dikelompokan sesuai topik masalah. Dalam pealaksanaan di lapangan peneliti mengumpulkan beberapa data dari tenaga medis ataupun keluarga pasien mengenai penderita penyakit gagal ginjal di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. RA. Habibie Kota Bandung, setelah itu peneliti memilih beberapa data yang menurut peneliti sesuai dengan topik yang peneliti butuhkan guna menunjang penelitian ini.
2. Pengumpulan Data *(Data collection),* data yang dikelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga terbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Setelah mereduksi data, memilah data-data yang sesuai selanjutnya peneliti mengelompokan data-data tersebut, contohnya peneliti mengelompokan tenaga medis sebagai penuntun pasien penderita gagal ginjal tersebut. Informan selanjutnya adalah keluarga pasien, peneliti mengelompokan keluarga pasien manakah yang mendampingi pasien pada saat proses hemodialisa berlangsung dan berinteraksi dengan pasien seperti membantu kebutuhan pasien selama proses hemodialisa berlangsung.
3. Penyajian data *(Data display),* merupakan analisis merancang deretan kolom untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukan kedalam kotak-kotak matriks dan kemudian data diklarifikasi

menurut pokok-pokok masalah. Penyajian data dapat dilakukan dealam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur *(flow chart)*, dan lain sejenisnya. Menjabarkan atau menyajikan data sesuai dengan yang peneliti butuhkan melakukan interprestasi dari komunikasi para penderita penyakit gagal ginjal yang akan diteliti. Penyajian data dalam bentuk seperti ini akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan alur penelitian selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion drawing/verification),* pengembilan keputusan berdasarkan susunan naarasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian. Melakukan verivikasi hasil analisis data dengan informan yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interprestasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian. Menyimpulkan keseluruhan data serta mengecek kembali dari hasil wawancara dari informan, guna memberikan hasil yang valid, tahap akhir ketika data telah diperoleh dari tenaga medis maupun pasien penderita gagal ginjal.

Dari keempat tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada didalamnya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga hubungan ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, analisis ini merupakan analisis yang dilakukan secara kontiniu atau dengan kata lain berlanjut dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. RA Habibie yang beralamat di Jalan Tubagus Ismail Raya No. 46 Kota Bandung.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu selama 5 (lima) bulan terhitung mulai bulan Februari 2017 sampai Juni 2017

Tabel 3.2

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Persiapan**																												
	Pengajuan Judul																												
	ACC Judul																												
	Persetujuan Pembimbing																												
2	**Pelaksanaan Bimbingan**																												
	Observasi dan pencarian data lapangan																												
	Penyusunan BAB I																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB II																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB III																												
	Bimbingan																												
	Seminar UP																												
3	**Penelitian Lapangan**																												
	Pengumpulan Data Lapangan																												
	Wawancara Penelitian																												
4	**Penyelesaian Laporan**																												
	Penyusunan BAB IV																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB V																												
	Bimbingan																												
5	**Penyusunan Keseluruhan draft BAB I-V**																												
6	**Pelaksanaan Sidang Skripsi**																												

Sumber: Peneliti 2017